



TRANSFORMASI : JURNAL PENGABDIAN PADA MASYARAKAT

Email: j.transformasi@ummat.ac.id

<http://journal.ummat.ac.id/index.php/transformasi/index>

ISSN: 2797-5940 (Online), ISSN: 2797-7838 (Print)

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram

Jln. KH. Ahmad Dahlan No.1, Pagesangan, Kec. Mataram, Kota Mataram, NTB (83115)

**Edukasi Pemilu 2024 Berbasis Multiliterasi Untuk Pemilih Pemula
Di SMAN 02 Minas**

*2024 Election Education Based on Multiliteracy for Beginner Voters
at SMAN 02 Minas*

Dian Rianita¹, Alexsander Yandra², Khuriyatul Husna³, Vita Amelia⁴, Suratmi⁵

^{1,2,3,4} Universitas Lancang Kuning Pekanbaru, ⁵ SMA 2 Minas

E-mail: dianrianita@gmail.com

Abstrak

Pemilihan Umum Serentak 2024 merupakan pesta demokrasi yang sangat penting bagi Masyarakat Indonesia. Kesadaran politik yang makin tinggi merupakan keharusan bagi setiap lapisan masyarakat, khususnya bagi calon pemilih pemula yang semakin meningkat. Kenyataan bahwa calon pemilih pemula pada pemilu 2024 adalah sebagian besar berasal dari Generasi Mileneal dan Generasi Z, maka kegiatan pengabdian kepada Masyarakat ini sangat penting dilakukan. Atas dasar pertimbangan ini, maka pengabdian kepada masyarakat (PKM) ini dilakukan di SMAN 02 Minas sebagai lokasi awal dari rangkaian kegiatan edukasi politik berbasis multiliterasi dengan tujuan untuk memberikan pengetahuan dan meningkatkan pemahaman peserta didik di SMAN 02 Minas sebagai calon peserta pemilih pemula pada Pemilu 2024. Hasil dari kegiatan ini adalah meningkatnya pengetahuan dan pemahaman peserta akan pentingnya Pemilu 2024 dan penggunaan hak suara mereka yang akan menentukan masa depan bangsa Indonesia. Disamping itu PKM ini juga memberikan kesadaran kepada peserta akan pentingnya kewaspadaan dalam menggunakan dan menghadapi media social, terutama hoax yang bersifat manipulative.

Kata Kunci: Edukasi; Politik; Pemilu; Pemilih; Pemula

Abstract

The 2024 Simultaneous General Election is a very important democratic party for Indonesian society. Increasing political awareness is a necessity for every level of society, especially for the increasing number of potential first-time voters. The fact that the majority of potential first-time voters in the 2024 election come from the Millennial Generation and Generation Z means that community service activities are very important to carry out. Based on these considerations, this community service (PKM) was carried out at SMAN 02 Minas as the initial location of a series of multiliteracy-based political education activities with the aim of providing knowledge and increasing the understanding of students at SMAN 02 Minas as potential novice voter participants in the 2024 Election. The result of this activity is an increase in participants' knowledge and understanding of the importance of the 2024 Election and the use of their voting rights which will determine the future of the Indonesian nation. Apart from that, this PKM also provides awareness to participants about the importance of vigilance in using and dealing with social media, especially manipulative hoaxes.

Keywords: Education; Political; Election; Voter; Beginner

Submitted: 08-02-2024, Revision: 24-03-2024, Accepted: 04-04-2024

PENDAHULUAN

Tahun 2024 merupakan tahun perpolitikan di Indonesia karena pada tahun ini pesta demokrasi pemilihan serentak diadakan. Selain memilih presiden dan wakil presiden, rakyat Indonesia di seluruh pelosok tanah air akan memilih wakil-wakil mereka untuk duduk di lembaga legislatif. Lebih konkritnya lagi, KPU, dalam laman resminya, menyatakan bahwa Pemilihan Umum atau Pemilu adalah merupakan sarana untuk melaksanakan kedaulatan rakyat dalam memilih “Anggota Dewan Perwakilan Rakyat, Anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden dan untuk memilih Anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia berdasarkan Pancasila dan Undang- Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945”(*UU Nomor 7 Tahun 2017 tentang Pemilihan Umum*). Pesta demokrasi ini akan melibatkan pemilih pemula yang merupakan pemilih paling banyak pada saat pesta demokrasi 2024 ini (Tranggana, 2023).

Menurut Komisi Pemilihan Umum (KPU), pemilih pemula adalah mereka yang baru pertama kali menggunakan hak pilihnya pada pemilu tahun 2024 ini yang merupakan generasi Z yang berumur 17 tahun dan sebagian besar masih duduk di bangku SLTA (Mantalean & Sentosa, 2023). Sebagai calon pemilih pemula, para siswa ini belum tentu mengetahui bagaimana proses politik dan dinamikanya. Sehingga mereka sangat rentan untuk menjadi sasaran kandidat-kandidat calon legislative atau partai yang ikut serta dalam pemilu. Bahkan dari survey awal yang dilakukan tim PKM FIA-Unilak ke SMA Negeri 2 Minas, diketahui bahwa sebagian besar dari siswa sekolah tersebut telah didekati oleh para oknum kontestan pemilu dengan penawaran baju dan uang. Keadaan ini tentu saja menjadi titik penting bagi para pihak terkait, termasuk akademisi untuk memberikan pengetahuan dan kesadaran akan pentingnya literasi politik, sehingga hak yang dimiliki para siswa tidak disalah-gunakan oleh pihak yang tidak bertanggung jawab. Selain itu, pentingnya kesadaran politik haruslah diiring dengan pengetahuan tentang penggunaan media sosial yang sehat mengingat masa pemilu merupakan masa dimana media sosial digunakan secara gencar oleh para kandidat dan simpatisannya untuk saling menjatuhkan lawan politik mereka (Rianita et al., 2023). Lebih lanjut,

Rianita et al.,(2023)juga menemukan kondisi yang serupa pada saat melakukan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan sebelumnya dengan khalayak sasaran, para pemuda di Kampung Patin. Berdasarkan informasi yang diperoleh dari peserta, para calon anggota legislative mendekati mereka dengan iming-iming materi.

Oleh karena itu, pengetahuan mengenai pendidikan politik bagi para pemilih merupakan komponen penting dalam menentukan keberhasilan pemilihan umum. Hal ini disebabkan karena kemampuan masyarakat untuk memberikan suara dalam pemilihan umum berkorelasi langsung dengan tingkat kesadaran politik mereka (Alexsander Yandra et al., 2023). Pendidikan penggunaan hak suara diperlukan bagi seluruh masyarakat Indonesia dan harus dimulai sejak usia muda untuk memastikan ketika tiba waktunya untuk berpartisipasi dalam pemilihan umum, para pemilih pemula akan melakukannya dan dapat membuat keputusan yang sesuai dengan kepentingan dan hati nurani mereka. Oleh karena itu, memberikan pendidikan politik untuk calon pemilih sangat penting bagi kualitas pemilu di Indonesia karena dengan adanya pendidikan politik kepada masyarakat dapat mengubah dan meningkatkan kesadaran dalam hak dan kewajiban berpolitik bagi masyarakat (Sutarna et al., 2023). Pada akhirnya diharapkan ketika Indonesia menyelenggarakan pemilihan umum, dan sejumlah besar calon pemilih merupakan pemilih pemula (pemilih yang berusia antara 17 dan 20 tahun), pendidikan politik yang diberikan akan lebih mendorong mereka untuk menjadi partisipan aktif, tidak hanya dalam memberikan suara, tetapi juga termasuk mengawasi proses politik secara keseluruhan (A Yandra et al., 2021).

Seiring dengan kemajuan teknologi dan dampak dari globalisasi, keikutsertaan masyarakat dalam kegiatan politik semakin bervariasi. Kegiatan kampanye yang dilakukan tidak hanya melalui mode komunikasi konvensional, melainkan juga dengan pemanfaatan teknologi internet. Ratnamulyani & Maksudi,(2018) menemukan bahwa komunikasi politik yang berkembang dewasa ini semakin meningkat tanpa adanya batas waktu dan tempat karena adanya fasilitas sosial media. Sehingga dalam perkembangannya media sosial tidak bisa dipisahkan lagi dalam proses perilaku politik, baik oleh kontestan maupun para pendukungnya. Lebih lanjut kedua penulis ini menegaskan bahwa "...pemanfaatan media sosial juga telah meningkatkan jaringan

komunikasi politik, relasi politik dan partisipasi politik masyarakat dalam pemilu” (hal. 156).

Generasi Z yang merupakan calon pemilih pemula menghabiskan sebagian besar waktu mereka untuk berkomunikasi melalui gawai mereka. Aplikasi-aplikasi digital yang populer (seperti Instagram, Twitter dan Tik Tok) menjadi tempat mereka memperoleh dan bertukar informasi (Cohen et al., 2012). Dengan kenyataan seperti ini, maka pengetahuan tentang penggunaan sosial media secara benar dan tepat perlu diberikan kepada mereka agar mereka dapat terhindar dari berita bohong dan ujaran kebencian yang banyak ditemui di media sosial. Prananingrum et al., (2021) menegaskan digitalisasi merupakan suatu kondisi yang tidak terelakkan dan memberikan pengaruh yang sangat kuat, terutama kepada generasi muda. Berbeda dengan mode komunikasi terdahulu yang berbasis media cetak dan siaran, mereka menjelaskan bahwa media teknologi lebih bersifat “berjaring, kolaboratif dan partisipatif” (hal. 1). Kondisi ini menyebabkan arus informasi berjalan dengan sangat cepat dan tidak terkendali. Dengan demikian, bagi penggunaannya diperlukan pengetahuan penggunaan media sosial secara cerdas untuk mendukung pengetahuan baca dan tulis, atau dikenal dengan literasi digital. Dengan kata lain, perubahan komunikasi dan pembelajaran sosial dan teknologi yang dramatis membuat literasi baca tulis tidak lagi mencukupi. Street (2003) dalam (Ebadi & Ahmadi, 2022) mengidentifikasi kemampuan yang harus dimiliki masyarakat dewasa ini adalah literasi ganda yang didorong oleh munculnya sumber daya komunikasi multimodal digital.

Meskipun sejak tahun 2021, pemerintah mulai menggalang program literasi digital di kalangan masyarakat, dan mulai dimasukkan pengetahuan tentang literasi digital ke dalam desain kurikulum (Prananingrum et al., 2021), namun kesenjangan digital yang membedakan antara mereka yang memiliki pengalaman yang memadai dalam bahasa digital dengan yang tidak tetap terjadi (Bancroft, 2016). Keadaan ini menjadikan pemahaman masyarakat tentang dinamika politik menjadi berbeda dan berpotensi akan menciptakan konflik. Menyadari kondisi ini, maka Tim Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) dari Fakultas Ilmu Administrasi Universitas Lancang Kuning memandang

penting untuk mengadakan kegiatan Edukasi Politik berbasis Multiliterasi untuk Siswa SMAN 02 Minas sebagai Calon Pemilih Pemula dalam menghadapi Pemilu 2024.

SMAN 02 Minas yang terletak di jalan Desa Minas Barat Km 38, Minas Kec. Minas, Kab. Siak Prov. Riau menjadi lokasi kegiatan PKM karena lokasi sekolah yang cukup jauh dari pusat kota dan berada di area perkebunan sawit. Jumlah siswa pada sekolah ini sebanyak 112 orang dengan rincian sebagai berikut: Siswa kelas 10 berjumlah 48 orang, siswa kelas 11 berjumlah 32 orang dan siswa kelas 12 berjumlah 32 orang. Sedangkan siswa yang telah memiliki hak memilih sebanyak 53 orang. Dengan kondisi ini, maka PKM di lokasi ini diadakan untuk memberikan pencerahan terkait Pemilu 2024 dan hak pilih yang dimiliki oleh 53 calon pemilih pemula yang ada di sekolah ini.

METODE

Perencanaan pelaksanaan kegiatan kepada masyarakat ini dilakukan dengan sangat hati-hati dan komprehensif agar kegiatan yang dilaksanakan dapat tepat sasaran dan memang bermanfaat bagi masyarakat mitra. Kesepakatan yang diperoleh antara Tim Pelaksana PKM dan pimpinan SMA 2 Minas pada saat kunjungan perdana ke sekolah adalah mengadakan kegiatan edukasi politik bagi siswa calon pemilih pemula. Hal ini dengan mempertimbangkan pemilu yang akan dilaksanakan dan kualitas akademik tim pelaksana yang berasal dari ilmu politik dan linguistik digital. Sehingga metode kegiatan berupa penyampaian materi dan praktek pencoblosan merupakan pilihan yang tepat. Sementara itu, hasil kegiatan pengabdian ini akan dilakukan dengan metode deskriptif agar Tim Pelaksana dapat menggambarkan secara terperinci hasil temuan yang diperoleh selama kegiatan dilaksanakan.

Setelah surat kesediaan mitra diperoleh, Tim Pelaksana PKM selanjutnya melakukan tahapan persiapan yang terdiri dari penetapan calon penerjemah, materi yang akan diberikan dan bentuk kegiatan yang akan dilakukan. Tahap persiapan ini dilakukan dengan seksama mengingat khalayak sasaran adalah para remaja SMA yang lebih menyukai materi atau cara penyampaian yang serius tapi santai. Sehingga metode yang dilakukan berupa penyampaian materi (ceramah), diskusi dan praktek pencoblosan oleh anggota Tim PKM langsung. Kemudian Tim juga mempersiapkan fasilitas pendukung

lainnya, seperti dokumentasi, konsumsi dan door prize yang akan diberikan kepada peserta yang berperan aktif.

Setelah tahapan persiapan dilakukan, Tim PKM turun ke lokasi pada hari Senin, 29 Januari 2023. Pada tahap pelaksanaan ini dilakukan dengan tiga kegiatan. Pertama adalah pembukaan acara kegiatan yang dipandu oleh pembawa acara Ibu Nuraini yang merupakan guru bidang Ekonomi dan sekaligus Pembina Kesiswaan, yang dilanjutkan dengan kata pembukaan oleh Ketua Tim Dr. Dra. Dian Rianita, MA. Sedangkan, Kepala Sekolah SMA Negeri 02, Suratmi, S.Pd. turut memberikan kata sambutan yang menekankan pentingnya pengetahuan tentang pemilu bagi para siswa yang merupakan calon pemilih pemula, mengingat gencarnya calon-calon legislative mendekati masyarakat dengan iming-iming materi, dan berita tentang kandidat presiden di sekitar para siswa yang belum diyakini kebenarannya. Lebih lanjut, beliau juga menuntut pemikiran kritis dari siswa agar dapat benar-benar mengenal pilihannya dan menggunakan akal sehatnya dalam proses demokrasi.

Setelah kata sambutan yang disampaikan oleh Kepala Sekolah, kegiatan kedua yang dilakukan adalah penyebaran kuestioner pre-test terkait pemahaman siswa tentang politik praktis dan penggunaan sosial media yang cerdas. Setelah kuestioner dikumpulkan, maka dilakukan penyampaian materi terkait penyelenggaraan pemilu 2024 dan peranan pemilih pemula dalam menyukkseskan kegiatan tersebut oleh Alexsander Yandra, S.IP.M.Si. Sedangkan sebagai pemateri kedua, Dr (Cand). Khuriyatu Husna, MPA, menjelaskan tentang peranan sosial media dalam Pemilu 2024. Selain dari ketiga anggota tersebut, anggota tim PKM yang ikut serta adalah Vita Amelia, S.S.S.T.M.Hum yang berperan sebagai fasilitator kegiatan praktek. Secara keseluruhan kegiatan ini dilakukan selama 3 (tiga) jam yang diikuti oleh semua peserta secara antusias dan aktif.

Sebagai tahap terakhir dari kegiatan ini adalah evaluasi dan refleksi. Pada tahap evaluasi, kesempatan diberikan kepada para peserta untuk melakukan evaluasi atas kegiatan yang sudah dilakukan. Para peserta akan diberikan kuestioner dan dilakukan wawancara tidak terstruktur untuk lebih mengetahui pandangan peserta terkait kegiatan yang dilaksanakan. Pada tahap evaluasi dan refleksi ini, kuestioner yang diberikan

berisikan informasi tingkat kepuasan dan penilaian peserta terhadap kegiatan yang akan dilakukan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pesta demokrasi Indonesia yang dilaksanakan pada tahun 2024 merupakan pemilihan presiden dan pemilihan anggota legislative yang pertama dilakukan secara serentak. Kondisi ini merupakan tantangan terbesar bagi pemerintah untuk mensosialisasikan proses pemilu kepada masyarakat, terutama para pemilih pemula yang jumlahnya tidak sedikit, yaitu 54, 7% (Azirah, 2019; Julian et al., 2024). Oleh karena itu, pendidikan politik sangat penting diberikan kepada masyarakat agar mereka dapat ikut serta dalam kegiatan politik demokrasi dan memahami hak mereka dalam proses pemilu tersebut. Yandra et al., (2021) menegaskan bahwa pendidikan politik bagi masyarakat merupakan “proses pembelajaran dan pemahaman tentang hak, kewajiban dan tanggung jawab setiap warga negara dalam kehidupan berbangsa dan bernegara” (hal. 165). Dalam pelaksanaannya pendidikan politik dapat dilakukan dalam bentuk sosialisasi tentang hak-hak politik yang dapat diajarkan secara sistematis dan sadar baik oleh partai politik maupun oleh akademisi yang memang pakar dibidangnya.

Dalam prosesnya Yandra et al.,(2023) juga menegaskan bahwa penjelasan- penjelasan tentang perubahan yang terjadi dalam proses pemilu sangat penting diberikan kepada peserta sebagai bagian dari edukasi politik agar mereka dapat memahami sistem yang ada dalam pemilu dan strategi yang dilakukan oleh para partai politik atau calonnya dalam menarik suara calon pemilihnya. Hal ini sejalan dengan laporan yang disampaikan oleh Rianita et al.,(2023) tentang pentingnya edukasi politik kepada pemilih pemula. Dalam artikelnya terkait dengan pelatihan literasi politik yang diadakan di Kampung Patin Kampar, Rianita dkk. mengidentifikasi bahwa generasi muda di desa tersebut yang merupakan calon pemilih pemula tidak memahami sepenuhnya proses pemilu, khususnya saat pemberian suara, sehingga mereka sangat rentan menjadi korban politik yang tidak sehat, seperti politik uang dan korban berita- berita hoax.

Dengan semakin perkembangnya teknologi informasi gagasan literasi berkembang menjadi literasi abad ke-21 atau lebih dikenal menjadi multiliterasi. Tidak seperti pendekatan tradisional terhadap pendidikan yang menganggap literasi sebagai sejumlah keterampilan terpisah yang terbatas pada keterampilan membaca dan menulis, literasi ganda dapat melibatkan berbagai jenis literasi, termasuk multimedia, teknologi berbasis web, jaringan komunikasi, kelompok diskusi, atau blog (Street 2003 in Ebadi & Ahmadi, 2022). Konsep ini didasarkan kepada bahwa ketika seseorang beradaptasi dalam kehidupan bermasyarakat, dia tidak hanya membaca dan menulis saja, melainkan juga melibatkan literasi lain dalam memahami suatu konteks atau masalah (Oktaria, 2020).

Lebih lanjut, (Oktariani, 2020) juga menjelaskan bahwa dengan kemampuan multiliterasi, seseorang harus memperluas kemampuan literasi membaca dan menulisnya dengan kemampuan digital, elektronik, dan memahami ekspresi visual (multimodality). Hal ini sangat jelas dibutuhkan mengingat pada zaman modern seperti sekarang ini dituntut kemampuan untuk berpikir kritis dalam berinovasi, berkolaborasi, berkomunikasi dan juga menyelesaikan tantangan hidup secara tepat dan efektif. Dengan demikian dalam konteks budaya dan sosial, multiliterasi mencakup batas-batas literasi yang luas dan membingkainya kembali dalam hubungannya dengan kehidupan modern. Situasi ini mendorong pentingnya pemerdayaan kemampuan multiliterasi abad 21 yang mencakup antara lain literasi bahasa, digital teknologi, serta informasi dan visual (Wang & Chen, 2020).

Berkaitan dengan edukasi politik menjelang pemilu, kesadaran akan multiliterasi memegang peranan penting dalam kehidupan berpolitik. Pendidikan politik menurut (Julian et al., 2024) merupakan kegiatan berupa pelatihan, pengajaran dan pembimbingan untuk menjelaskan perubahan-perubahan yang terjadi agar pemilih pemula ini dapat memahami berjalannya sistem pemilu. Sementara itu, dalam salah satu prosesnya, pelaksanaan pemilu selalu didahului dengan kegiatan kampanye, baik dilakukan dengan menggunakan media massa tradisional (seperti antara lain televisi dan radio), maupun media sosial berbasis. Dalam situasi seperti ini, maka diperlukan peran pemerintah dan akademisi untuk terus menerus memberikan edukasi politik kepada masyarakat sehingga mereka ikut serta dalam pemilihan umum dan tidak menjadi

golongan putih (golput).Selain itu, penyuluhan terkait multiliterasi juga perlu diberikan kepada calon pemilih pemula. Sebagai Generasi Z yang secara simultan menggunakan sosial media dan memiliki akses yang luar biasa dalam dunia virtual, para calon pemilih pemula ini perlu diberikan pengetahuan tentang berinteraksi dalam dunia maya secara cerdas (Tranggana, 2023).

Hoax merupakan tantangan terbesar dalam Pemilu 2024. Generasi muda yang merupakan generasi milenial dan generasi Z sangat rentan terhadap hoax mengingat mereka merupakan calon peserta pemilih yang terbesar pada pemilu 2024. Kedua generasi ini merupakan generasi yang paling sadar teknologi, dan paling sering berinteraksi melalui dunia virtual, terutama di saat jelang pemilu. Edi Santoso (dalam Raihan, 2024) juga menegaskan bahwa kewaspadaan terhadap kesadaran multiliterasi harus menjadi perhatian penting karena hoaks sekarang beredar dengan sistematis yang terdiri dari cara-cara dan penampilan yang baru sehingga semakin sulit untuk diidentifikasi. Demikian juga, (Kahne et al., (2012) menyatakan bahwa dewasa ini ada yang namanya “‘deep fake’ atau kebohongan yang dibentuk melalui teknologi, khususnya artificial intelligence (AI). Lewat deep fake, sekarang suara bisa dibentuk sama persis seperti aslinya. Begitu juga dengan gambar dan video digital (seperti twitter, facebook dan lain sebagainya) (Mihailidis & Thevenin, 2013).

Berdasarkan situasi yang ada dewasa ini, maka Edukasi Pemilu 2024 berbasis multiliterasi ini diadakan untuk memberikan pemahaman kepada siswa SMA 02 agar dapat menjadi pemilih yang cerdas dan terhindar dari kegiatan politik yang tidak sehat dan tidak melupakan nilai-nilai budaya yang terkandung di dalam dasar negara. Untuk mengetahui pemahaman mereka terkait politik dan penggunaan social media yang sehat sebelum materi, maka diberikan pre-test sebelum penyampaian materi diberikan yang hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Hasil Pre-Test

No	Item Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Pengetahuan tentang Politik	8.2 %	92.8%
2.	Pengetahuan tentang Pemilu	35.5%	65.5%
3.	Pengetahuan tentang Keamanan digital	9.5%	81.5%
4.	Pengetahuan tentang Netiket	18.6%	72.4%

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pengetahuan peserta terhadap politik, dan proses pemilu masih minim, dibawah 50%. Hal yang sama juga terlihat dalam kaitannya dengan keamanan digital dan etika digital. Dalam penyampaianya, pemateri menekankan kepada pentingnya peranan pelajar SMA dan pemuda sebagai calon pemilih pemula dalam mensukseskan Pemilu 2034 dan menghindari agar tidak menggunakan hak pilihnya atau menjadi golput.



Gambar 1. Penyampaian Materi Oleh Salah Satu Anggota Tim PKM

Penyampaian materi pertama ini kemudian dilanjutkan oleh narasumber kedua yang mengulas etika bersosial media bagi pemilih pemula dalam memahami kondisi politik menjelang maupun saat kegiatan pemilu berlangsung. Pengetahuan yang diberikan meliputi kecakapan berdigital dan netiket mengingat peserta adalah generasi yang aktif dalam berinteraksi melalui social media. Kegiatan penyampaian materi dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab dan menyampaikan komentar. Dari beberapa peserta diketahui bahwa sebagian besar mereka memperoleh informasi dari social media dengan berbagai platform, diantaranya TikTok dan Instagram.



Gambar 2. Tanya Jawab Oleh Peserta



Gambar 3. Praktek Pencoblosan Suara

Sebagai bagian akhir dari kegiatan pelaksanaan ini, akan dilakukan praktek pemberian suara oleh peserta yang dibimbing dan dikoordinasi oleh Tim Pelaksana PKM dibantu oleh guru-guru SMAN 2 Minas. Kegiatan praktek pencoblosan suara ini diikuti dengan penuh antusias oleh para peserta dan karena keterbatasan waktu maka praktek pencoblosan hanya dipraktikkan oleh dua orang siswa saja. Sebelum kegiatan diakhiri, para peserta sekali lagi diberikan post-test untuk memastikan bahwa pemahaman mereka tentang literasi politik dan digital semakin baik berkaitan dengan materi yang telah diberikan.

Tabel 2. Hasil Post Test

No	Item Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Pengetahuan tentang Politik	95 %	5 %
2.	Pengetahuan tentang Pemilu	100%	0%
3.	Pengetahuan tentang Keamanan digital	100%	0%
4.	Pengetahuan tentang Netiket	100%	0%

Pada tabel 2 dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan pemahaman dan perubahan sikap peserta terkait materi yang diberikan. Meskipun pelaksanaan kegiatan terkesan mendadak karena selisih waktu seminggu dari kunjungan pertama Tim ke sekolah, tapi animo peserta untuk mengikuti kegiatan ini terlihat sangat baik. Situasi ini menyebabkan capaian dari kegiatan pengabdian ini sangat signifikan.

SIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang bertema “Edukasi Pemilu 2024 berbasis Multiliterasi untuk Pemilih Pemula Siswa SMAN 2 Minas – Kec. Minas – Kab. Siak’ merupakan kegiatan yang sangat signifikan dilakukan, terlebih lagi di saat menjelang pemilu serentak dalam rangka pemilihan presiden dan wakil presiden serta pemilihan anggota legislatif. Dengan khalayak sasaran calon pemilih pemula, kegiatan ini menjadi lebih krusial mengingat sebagai besar calon pemilih adalah para generasi muda, khususnya Generasi Milenial dan Generasi Z yang sebagian besar waktu mereka berinteraksi melalui sosial media dan rentan terkontaminasi dengan berita hoax.

Disamping itu, posisi mereka sebagai calon pemilih pemula, juga rentan untuk menjadi sasaran permainan politik yang kotor. Oleh karena itu, dengan hasil capaian kegiatan yang sangat positif, dengan mengikuti kegiatan ini diharapkan dapat memberikan para calon pemilih pemula ini pemahaman yang bahwa mereka memegang peranan yang tidak bisa dianggap remeh dalam pelaksanaan pemilihan umum serentak ini. Demikian pula dalam melakukan proses interaksi melalui sosial media, perubahan sikap dan pengetahuan yang mereka peroleh dalam kegiatan ini, diharapkan dapat membuat para peserta dapat lebih kritis dan menyuarakan pendapat mereka dan menyaring berita sehingga tidak dimanipulasi oleh berita-berita yang tidak benar atau hoax.

Oleh karena itu, untuk menindak lanjutin kegiatan ini, tim menyarankan agar kegiatan pengabdian dengan tema seperti ini perlu dilakukan sejak awal oleh akademisi, meskipun KPU kemungkinan memiliki program yang sama, mengingat calon pemilih pemula pada pemilu 2024 ini mencapai 54%.

DAFTAR PUSTAKA

Azirah. (2019). Partisipasi Politik Pemilih Pemula Dalam Pesta Demokrasi. *Politica: Jurnal Hukum Tata Negara Dan Politik Islam*, 6(2), 86–100. <https://doi.org/10.32505/politica.v6i2.2735>

Bancroft, J. (2016). Multiliteracy centers spanning the digital divide: Providing a full spectrum of support. *Computers and Composition*, 41, 46–55.

Cohen, C. J., Kahne, J., Bowyer, B., Middaugh, E., & Rogowski, J. (2012). Participatory Politics: New Media and Youth Political Action. In YPP Research Network. <http://ypp.dmlcentral.net/>

Ebadi, S., & Ahmadi, R. (2022). A native video gamer's journey toward multi-literacy development: A narrative inquiry. *Journal of Language, Identity & Education*, 1–14.

Julian, F. P., Septiandani, D., & Triasih, D. (2024). Peningkatan Pemahaman Siswa Dalam Mendorong Partisipasi Pemilih Pemula Guna Menciptakan Masyarakat Sadar Politik. 4(2).

Kahne, J., Lee, N. J., & Feezell, J. T. (2012). Digital media literacy education and online civic and political participation. *International Journal of Communication*, 6(1), 1–24.

Mantalean, V., & Sentosa, B. (2023). KPU: Pemilu 2024 Didominasi Pemilih di Bawah 40 Tahun, Jumlahnya 107 Juta Orang. *Kompas*, 1.

Mihailidis, P., & Thevenin, B. (2013). Media literacy as a core competency for engaged citizenship in participatory democracy. *American Behavioral Scientist*, 57(11), 1611–1622.

Oktariani, D. (2020). Multilterasi dan Penguatan Pendidikan Karakter. Kantor Bahasababel. <https://kantorbahasababel.kemdikbud.go.id/2020/05/29/multiliterasi-dan-penguatan-pendidikan-karakter/>

Prananingrum, N., Kurnia, N., & Astuti, S. I. (2021). Budaya Digital sebagai Penguatan Karakter Berbangsa Manusia Modern. In Modul : BUDAYA BERMEDIA DIGITAL.

Raihan, F. (2024). “ Deep Fake ”, Ancaman Baru Jelang Pemilu Berita Terkini.

Ratnamulyani, I. A., & Maksudi, B. I. (2018). Peran Media Sosial Dalam Peningkatan Partisipasi Pemilih Pemula Dikalangan Pelajar Di Kabupaten Bogor. *Sosiohumaniora*, 20(2), 154–161.

Rianita, D., Yandra, A., & Husna, K. (2023). Increasing Digital Literacy in Facing the 2024 Election in Patin Village-Kampar. *Dinamisia: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(5), 1480–1485.

Street, B. (2003). What's 'new' in new literacy studies? Critical approaches to literacy in theory and practice. *Current Issues in Comparative Education*, 5(2).

Sutarna, I. T., Subandi, A. S., & Zitri, I. (2023). Pendidikan Politik Untuk Pemilih Pemula: Inisiatif Untuk Integritas Pemilu. *Transformasi: Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 3(1), 38. <https://doi.org/10.31764/transformasi.v3i1.14723>

Tranggana, A. U. (2023). Penggunaan media sosial terhadap perilaku memilih partai politik. *Jurnal Bawaslu DKI*, 8(1), 131–146.

Wang, H., & Chen, C. W. (2020). Learning English from YouTubers: English L2 learners' self-regulated language learning on YouTube. *Innovation in Language Learning and Teaching*, 14(4), 333–346.

Yandra, A, Nielwaty, E., Herlinda, D., & ... (2021). Pendidikan Politik Dan Civic Culture Pada Ibu-Ibu Pembinaan Kesejahteraan Keluarga (PKK). *ABDINE: Jurnal ...*, 1(1), 56–62. <https://ejurnal.sttdumai.ac.id/index.php/abdine/article/view/232%0Ahttps://ejurnal.sttdumai.ac.id/index.php/abdine/article/download/232/149>

Yandra, Alexsander, Rianita, D., Sudaryanto, S., Sintiya, B., & Arizal, A. (2023). Pendidikan Politik Dalam Upaya Peningkatan Partisipasi Pemilih Jelang Pemilu 2024. *Jurnal Dinamika Pemerintahan*, 06(02), 168–179.